

MENGGALI SEJARAH DAN NILAI FILOSOFIS TARI SIMO DAN BATIK GRINGSING SEBAGAI DAYA TARIK WISATA BUDAYA DI KABUPATEN BATANG

Addien Safriya Ramadhani, Faishal Abyan Nugroho

SMA Negeri 1 Batang
Tahun 2019

Abstract

Batang Regency in Gringsing District region has potential for local wisdom, namely the Simo Gringsing Dance and Batik Gringsing Dance. The historical and philosophical values of the Batik Dance and Simo Gringsing are full of depictions of the natural wealth and local cultural wealth of the Batang Regency. Exploration of historical values and philosophical values of these two dances can be more introduced as a part of tourism promotion especially cultural tourism in Batang Regency in general.

The research method used in this research is descriptive qualitative, using the method: 1) Interview; of Gringsing community leaders, creators of Batik Dance and Simo Gringsing namely Yoyok Bambang Priambodo, Batang Regency Tourism Office, Batang Regency Education and Culture Office and Batik Gringsing crafters. 2) observation; done by analyzing the Simo dance object and Batik Gringsing.

Simo Gringsing dance is a new arable dance originating from the movement of popular traditions in Batang Regency. This dance is set in the legend of Ki Ageng Gringsing who has supernatural powers that can be transformed into Simo or Tiger and science to teach character in Islamic teachings. The philosophical value of the Simo Gringsing Dance is a summary of all the meanings Simo Gringsing dance movement, namely the value of enthusiasm, struggle, perseverance and the spirit of heroism to maintain the principles of truth, justice and to achieve prosperity and development, especially for Batang District. Batik Gringsing dance is a dance inspired by the existence of the Batik Gringsing motif which is one of the typical products of Batang Regency. The philosophical meaning of the Gringsing Batik Dance that women in Batang Regency must have manners, be gentle, and always be kind and noble but still have the confidence to be able build Batang Regency more developed.

Further development to make Simo Gringsing and Batik Gringsing Dance as cultural attractions or cultural tourism icons requires direct support from the Batang District Government as the most authorized stake holder to make related decisions.

Keyword : *dance, simo, batik, gringsing, history and philosophy*

Sari

Kabupaten Batang di wilayah Kecamatan Gringsing memiliki potensi kearifan lokal yaitu kesenian Tari Simo Gringsing dan Tari Batik Gringsing. Nilai sejarah dan nilai filofosis dari Tari Batik dan Simo Gringsing sarat sekali akan penggambaran kekayaan alam dan kekayaan budaya lokal Kabupaten Batang. Penggalian nilai sejarah dan nilai filosofis kedua tarian ini dapat lebih dikenalkan sebagai salah satu bagian promosi wisata terutama wisata budaya di Kabupaten Batang secara umum.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah descriptive kualitatif dengan menggunakan metode : 1) Wawancara ; terhadap tokoh masyarakat Gringsing, pencipta Tari Batik dan Simo Gringsing yaitu Yoyok Bambang Priambodo, Dinas Pariwisata Kabupaten Batang, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Batang dan perajin Batik

Gringsing. 2) Observasi ; dilakukan dengan menganalisa objek tarian Simo dan Batik Gringsing.

Tari Simo Gringsing adalah tari garapan baru yang bersumber pada gerak tradisi kerakyatan yang ada di Kabupaten Batang. Tarian ini berlatar legenda Ki Ageng Gringsing yang memiliki kesaktian dapat berubah menjadi Simo atau Harimau dan ilmu kanuragan untuk mengajarkan budi pekerti dalam ajaran agama Islam. Nilai filosofis Tari Simo Gringsing merupakan rangkuman dari semua makna gerakan tarian Simo Gringsing tersebut yaitu nilai semangat, perjuangan, kegigihan dan jiwa kepahlawanan untuk mempertahankan prinsip-prinsip kebenaran, keadilan dan untuk mencapai kemakmuran dan perkembangan terutama bagi Kabupaten Batang. Tari Batik Gringsing adalah tari yang terilhami dari keberadaan motif Batik Gringsing yang merupakan salah satu produk khas Kabupaten Batang. Makna filosofis Tari Batik Gringsing bahwa perempuan di Kabupaten Batang haruslah mempunyai tata krama, unggah-ungguh, lemah lembut yang selalu bersikap baik dan mulia tetapi mempunyai kepercayaan diri untuk dapat membangun Kabupaten Batang menjadi lebih berkembang.

Pengembangan lebih lanjut untuk menjadikan Tari Simo Gringsing dan Batik Gringsing sebagai atraksi budaya atau icon wisata budaya memerlukan support langsung dari Pemerintah Kabupaten Batang selaku stake holder yang paling berwenang untuk membuat keputusan terkait.

Kata Kunci : *tari, simo, batik, gringsing, sejarah dan filosofis*

Pendahuluan

Seni tari yang dimiliki oleh suatu daerah berbeda-beda, seni tari tersebut bisa menjadi icon dari suatu daerah dan bisa menjadi daya tarik bagi wisatawan. Saat ini di beberapa daerah sudah banyak yang menjadikan kesenian sebagai salah satu daya tarik wisata dan mendapat respon yang positif dari wisatawan serta masyarakat. Maka berbagai pihak yang terkait dengan kepariwisataan dituntut keras untuk menggali potensi apa saja yang dimiliki oleh di daerahnya masing-masing. Seperti di Kabupaten Batang di wilayah Kecamatan Gringsing salah satunya yang ternyata memiliki potensi kearifan lokal berupa seni budaya yaitu kesenian tari Simo Gringsing dan Tari Batik Gringsing. Tari Simo Gringsing dan Tari Batik Gringsing merupakan tarian lokal baru yang dilahirkan melalui riset berdasarkan sejarah yang sarat nilai-nilai filosofis yang patut untuk dijadikan pembelajaran bagi generasi penerus bangsa, dan ini merupakan salah satu bagian dari tradisi kearifan lokal.

Nilai sejarah dan nilai-nilai filosofis dari Tari Batik Gringsing dan Tari Simo Gringsing sarat sekali akan penggambaran kekayaan alam dan kekayaan hasil budaya manusia terutama di kawasan Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang. Penggalan lebih dalam akan nilai sejarah dan nilai filosofis kedua tarian ini tentunya sangat menarik untuk lebih dikenalkan sebagai salah satu bagian promosi wisata terutama wisata budaya di Kabupaten Batang secara umum.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengertian dari Tari Batik Gringsing dan Tari Simo Gringsing, mengetahui sejarah Tari Batik Gringsing dan Tari Simo Gringsing, mengetahui makna filosofi dari Tari Batik Gringsing dan Tari Simo Gringsing dan mengetahui peran sejarah dan nilai filosofis tari Simo Gringsing dan Batik Gringsing sebagai icon daya tarik wisata budaya di Kabupaten Batang.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian descriptive kualitatif. Penelitian di laksanakan di Kabupaten Batang tepatnya di Sanggar Tari, Grup atau Kelompok Tari masyarakat dan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di sekolah-sekolah di Kabupaten Batang serta di Kecamatan Gringsing.

Fokus dalam penelitian ini adalah penggalian sejarah dan nilai filosofis Tari Batik dan Simo Gringsing serta potensi sejarah dan nilai filosofis tersebut dijadikan sebagai icon wisata budaya di Kabupaten Batang.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode wawancara terhadap tokoh masyarakat atau sesepuh Gringsing, pencipta Tari Batik Gringsing dan Simo Gringsing yaitu Bapak Yoyok Bambang Priambodo, Dinas Pariwisata Kabupaten Batang, dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Batang. Dan metode observasi dengan menganalisa objek tarian Simo Gringsing dan Batik Gringsing. Serta melakukan metode *study* kepustakaan yang dilakukan dengan mencari referensi-referensi yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan Tari Simo Gringsing

Tari Simo Gringsing adalah sebuah tari garapan baru yang bersumber pada gerak tradisi kerakyatan yang ada di Kabupaten Batang Provinsi Jawa Tengah. Tarian ini berlatar cerita legenda tentang sosok Ki Ageng Gringsing yang memiliki kesaktian seperti dapat berubah menjadi Simo atau Harimau dan ilmu kanuragan untuk menyadarkan pada garong, rampok, begal serta mengajarkan budi pekerti dalam

ajaran agama Islam. Dalam penampilannya, Tari Simo Gringsing diiringi dengan gamelan, rebana, jidor, terompet serta tata rias dan busana agar sajian lebih menarik (Yoyok B. Priyambodo, 2018).

Menurut Ratna Kencana Wati, SH. Kasie Pembinaan dan Pengembangan Kesenian Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Batang, (Wawancara : 4 Oktober 2019) Tari Simo Gringsing merupakan tari garapan Yoyok Bambang Priambodo dari hasil observasi kekayaan lokal daerah Kabupaten Batang terutama di daerah Kecamatan Gringsing yang menggambarkan legenda Ki Ageng Gringsing yang bisa merubah dirinya menjadi simo atau harimau dan merupakan kekayaan lokal daerah baru yang telah ditetapkan sebagai Seni Pertunjukan Kabupaten Batang yang menjadi warisan luhur budaya daerah berdasarkan SK Bupati Batang Nomor 476/15/2019.

Berdasarkan SK Bupati Batang Nomor 476/15/2019 Tari Simo Gringsing adalah karya atau garapan baru yang menggunakan idiom gerak/sekaran tari tradisi gaya Surakarta dan Yogyakarta serta wilayah pesisir baik putri maupun putra. Gending dalam Tari Simo Gringsing juga menggunakan dasar-dasar gending gaya Surakarta dan Yogyakarta serta wilayah pesisir. Tari Simo Gringsing ini merupakan tari yang bersumber dari beberapa unsur gerak dan iringan tradisi dari beberapa wilayah di Jawa Tengah dan telah dikembangkan sesuai dengan tematik dan kebutuhan artistik yang mendukungnya yang terinspirasi cerita rakyat/legenda tentang sosok Ki Ageng Gringsing yang memiliki kesaktian seperti dapat berubah menjadi Simo atau harimau dan ilmu kanuragan.

Tari Batik Gringsing

Batik motif gringsing merupakan sumber inspirasi penggarapan karya tari Batik Gringsing baik dari pembuatan pola torehan malam dengan canting, pewarnaan, hingga menjadi kain. Jadi menurut Yoyok B. Priyambodo (2018) selaku penyusun Tari Batik Gringsing, Tari Batik Gringsing adalah sajian tari yang terilhami dari keberadaan motif Batik Gringsing yang merupakan salah satu produk khas Kabupaten Batang dengan filosofis keseimbangan, kemakmuran dan kesuburan. Susunan gerakan tarian ini bersumber dari nilai seni buaya yang ada dan berkembang di Kabupaten Batang serta daerah lain di wilayah Jawa Tengah. Dalam penyajiannya tari Batik Gringsing menggunakan kain batik motif Gringsing seperti sisik, moto iwak dan motif lain serta alunan suara gamelan, tembang, rebana dan sebagainya serta rias cantik agar sajian tampil mempesona.

Tari Batik Gringsing adalah ide dari Ratna Kencana Wati, SH, selaku Kasi Pembinaan dan Pengembangan Kesenian Disdukbud Kabupaten Batang yang kemudian disusun oleh Yoyok Bambang Priambodo bersama Tim Sanggar Greget (Yoyok B. Priyambodo, 2018). Lebih lanjut disebutkan bahwa Tari Batik Gringsing adalah tari karya/ garapan baru yang menggunakan tata gerak/ sekeran tari kerakyatan yang ada dan berkembang di Kabupaten Batang serta gerak tradisi gara Surakarta dan wilayah Pesisir Jawa Tengah Putri yang disusun sesuai dengan makna dan maksud daripada tujuan disusunnya Tari Batik Gringsing ini.

Sejarah Tari Simo Gringsing dan Batik Gringsing

Sejarah Tari Simo Gringsing

Memahami lahirnya Tari Simo Gringsing tidak bisa lepas dari cerita Legenda sosok Ki Ageng Gringsing yang

berkembang di Kabupaten Batang. Ki Ageng Gringsing merupakan seorang pangeran yang mengembara dari daerah Gunungpati, Cirebon, Jawa Barat. Nama aslinya adalah Syekh Maulana Raden Abdullah Saleh Sungging. Dalam perjalanannya menyebarkan agama Islam di wilayah Jateng, Kiai Ageng Gringsing sampai di daerah Gringsing, Kadipaten Batang, tiba di sini sekitar tahun 1600-an (<http://www.laduni.id/post/read/65224/wis-ta-religi-dan-berdoa-di-makam-ki-ageng-gringsing>) diakses 28 Oktober 2019.

Sebagaimana penuturan Ahmad Zaenal Abidin S.Pd. (Wawancara : 16 Oktober 2019) salah seorang tokoh masyarakat Gringsing yang merupakan keturunan dari Mbah Maburur (Orang kepercayaan Ki Ageng Gringsing dimana makamnya bersebelahan dengan Makam Ki Ageng Gringsing), sebagai seorang yang menyebarkan dakwa agama Islam di daerah Gringsing Alas Roban ini tidak lah mudah, banyak para penyebar agama yang tidak berani untuk mensyiarkan ajaran Islam di daerah ini karena konon pada waktu itu daerah ini terkenal dengan Mbahnya begal, rampok bandit dan Garong. Tidak hanya itu saja konon penghuni makhluk astral daerah ini para demit, Jin dan raja jin berisingga sana didaerah ini. Sehingga tidak heran pada zamanya Ki Ageng Gringsing menyebarkan agama islam tidak sedikit halangan dan rintangan dihadapannya. Dan dalam perjalanannya sebagai seorang penyebar agama, Ki Ageng Gringsing menemukan seorang gadis yang berparas cantik dan anggun yang bernama Nyai Gringsing, beliau adalah putri dari seorang ulama setempat yang bernama Syekh Agung Tholib. Untuk mendapatkan gadis pujaanya. Ki Ageng Gringsing tidak lah mudah karena, Nyai Gringsing selain berparas cantik dia juga seorang jawara setempat yang mempunyai ilmu yang tinggi dan sakti mandra guna. Pertarungan untuk

meluluhkan hati Nyai Gringsing ini berlangsung beberapa hari yang konon menurut cerita setempat. Nyai Gringsing bisa berubah menjadi ular besar, dan sedangkan Ki Ageng Gringsing berubah menjadi sesosok harimau yang besar pula. Pada akhirnya pertarungan dimenangkan Ki Ageng Gringsing, walaupun katanya sempat tergigit kakinya. Dan setelah pernikahannya inilah ajaran agama Islam diwilayah Gringsing ini semakin kuat dan tangguh, karena kehebatan keduanya mampu saling mengisi satu sama lainnya. Satu per satu orang-orang yang awalnya menentang beliau, mampu disadarkan dan kemudian banyak memeluk Islam.

Berdasarkan cerita legenda di atas maka dengan didorong oleh keinginan Bupati Batang atas nama Pemerintah Kabupaten Batang melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan menginginkan adanya kesenian asli dari kekayaan budaya lokal daerah yang bisa direpresentasikan sebagai icon seni dan budaya kabupaten Batang maka Yoyok Bambang Priambodo selaku seniman mengadakan observasi di daerah Gringsing. Melalui observasi dan penelitian yang dilakukan maka tersusunlah sebuah karya seni budaya asli bersumber dari kekayaan lokal daerah Kabupaten Batang yaitu Tari Simo Gringsing. Dimana tarian ini berasal dari cerita legenda Ki Ageng Gringsing sebagai pengejawantahan kekayaan dan kearifan lokal Kabupaten Batang.

Sejarah Tari Batik Gringsing

Menurut Ratna Kencana Wati, SH. Kasie Pembinaan dan Pengembangan Kesenian Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Batang, 2019 (Wawancara : 4 Oktober 2019) terdapat legenda tersendiri dari Batik Gringsing. Tersebut bahwa Nyai Gringsing istri dari Ki Ageng Gringsing sangat menyukai tarian. Untuk menghilangkan kepenatan dan menunjukkan rasa cintanya terhadap sang

istri lalu Ki Ageng Gringsing membuat batik dari darahnya. Dalam pembuatannya terdapat motif bunga menjular ke atas yang artinya harus patuh terhadap Tuhan yang Maha esa. Kain Batik tersebut pada akhirnya diserahkan kepada seorang yang datang ke Ki Ageng Gringsing yang meminta bantuan untuk menghentikan konflik antara Agama Islam dan Hindu di Bali.

Ditambahkan oleh penuturan Ahmad Zaenal Abidin S.Pd. (Wawancara : 16 Oktober 2019) salah seorang tokoh masyarakat Gringsing bahwa di Bali yaitu di daerah Karangasem tepatnya Desa Panggringsingan terdapat peninggalan dari Ki Ageng Gringsing yang berupa batik dari darah Ki Ageng Gringsing dimana keberadaan batik ini adalah dalam upaya untuk menyatukan umat Islam dan Hindu yang saat itu sedang berkonflik.

Jelas cerita legenda tersebut saat ini belum bisa atau tidak bisa dibuktikan secara ilmiah melalui studi mendalam akan tetapi cerita legenda tersebut tetaplah merupakan kekayaan seni budaya tersendiri yang menyimpan makna nilai-nilai sejarah dan filosofi tertentu.

Cerita legenda Batik Gringsing tersebut menjadi salah satu latar belakang munculnya ide untuk membuat Tari Batik Gringsing dimana tarian ini menggambarkan proses pembuatan dari Batik Gringsing yang tentu saja jelas bertujuan salah satunya adalah untuk lebih memperkenalkan salah satu kekayaan lokal daerah Kabupaten Batang yang telah lama ada tapi belum bisa begitu berkembang.

Ide pemunculan Tari Batik Gringsing semula berasal dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Batang yang kemudian menggandeng kerjasama dengan Sanggar Greget pimpinan Yoyok Bambang Priambodo dalam upaya pelestarian dan pengembangan kesenian.

Tarian ini mulai disusun Tim Sanggar Tari Greget dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Batang pada hari senin tanggal 2 Oktober 2016 dan mulai disosialisasikan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Batang pada

kegiatan BinteK ke I pada tanggal 2 dan 3 November 2016 – 2017 di Hotel Dewi Ratih dan BinteK II dilaksanakan pada tanggal 14 dan 15 Februari 2017-2018 di Pagilaran. Hasil BinteK tari Batik Gringsing kemudian dilombakan di tingkat Kabupaten untuk pelajar dan umum pada tanggal 26 dan 27 Maret 2018 di Pendopo Kabupaten Batang.

Makna filosofis dari Tari Simo Gringsing dan Tari Batik Gringsing

Makna Filosofis Tari Simo Gringsing

Sinopsis Tari Simo Gringsing adalah sebuah tari garapan baru yang bersumber pada gerak tradisi kerakyatan yang ada di Kabupaten Batang Provinsi Jawa Tengah. Tarian ini berlatar belakang cerita legenda tentang sosok Ki Ageng Gringsing yang memiliki kesaktian seperti dapat berubah menjadi simo atau harimau dan ilmu kanuragan untuk menyadarkan pada garong, rampokm begal serta mengajarkan budi pekerti dalam ajaram Islam. Dalam penampilannya Tari Simo Gringsing diiringi dengan gamelan, rebana, jidor, terompet serta tata rias dan busana agar sajian lebih menarik (Yoyok Bambang Priambodo, 2018).

Struktur penyajian Tari Simo Gringsing terbagi dalam tiga bagian yaitu Maju Beksan (gerakan awal), Beksan (gerakan utama) dan Mundur Beksan (gerakan penutup).

Secara umum makna filosofis Tari Simo Gringsing seperti yang diungkap oleh Yoyok Bambang Priambodo (Wawancara : 17 Oktober 2019) adalah Simo melompat itu maknanya terhindar dari malapetaka, harapannya Batang lebih maju ke depan yaitu melompat jauh lebih terkenal di nasional maupun internasional. Selain itu juga untuk menceritakan jiwa perjuangan dan kepahlawanan Ki Ageng Gringsing yang dapat dicontoh oleh para pemuda Batang untuk membangun Kabupaten

Batang. Secara lebih mendalam makna Filosofisnya diharapkan Batang bisa maju dibanding kota lainnya. Simo itu menggambarkan kegigihan dan persatuan kesatuan NKRI yang lebih baik.

Tata rias penari Tari Simo Gringsing haruslah menggambarkan penampakan wajah yang cerah, berwibawa dan tegas. Hal ini sesuai dengan watak dari Ki Ageng Gringsing yang berwajah cerah, berwibawa dalam bersikap dan tegas dalam mengambil suatu tindakan. Hal ini juga tercermin dari Simo atau Harimau Gringsing yang berwajah cerah, membuat segan binatang-binatang hutan lainnya dan tegas dalam mengambil tindakan.

Pada kepala penari Simo Gringsing terdapat ikat kepala yang juga menunjukkan keadaan Ki Ageng Gringsing yang sesuai legenda para ulama penyebar ajaran Agama Islam yang selalu memakai ikat kepala atau penutup kepala.

Pada busana Penari Simo Gringsing menggunakan celana panjang dan baju panjang berwarna hitam khas Kabupaten Batang yang sering disebut sebagai baju tradisional model beskap tetapi dengan hiasan bagian bawah leher depan atau bagian dada. Hal ini bermakna bahwa tari Simo Gringsing adalah salah satu kekayaan budaya lokal daerah khas Kabupaten Batang dan menggambarkan fleksibilitas dalam gerakannya seperti layaknya seekor harimau yang suka melompat kesana kemari.

Gerakan Tari Simo Gringsing lebih dominan berupa gerakan lompat, gejuk, jongkok, tangan membentang, tangan mencakar, kepala menggeleng, ayunan, memutar, hal ini menandakan betapa seekor Simo atau Harimau yang sesuai dengan kodratnya yang berperan sebagai pemangsa, penjaga dan sebagai salah satu hewan yang disegani di hutan. Begitu juga dengan Tari Simo Gringsing yang menandakan betapa Ki Ageng Gringsing mempunyai semangat

juang dan kepahlawanan yang gigih berani tak mudah pantang menyerah. Nilai filosofis disini menyiratkan kepada generasi muda terutama generasi muda di Kabupaten Batang untuk selalu bersemangat menyongsong masa depan yang lebih baik, dengan berjuang pantang menyerah. Diharapkan dengan semangat yang tinggi bagi generasi mudanya Kabupaten Batang akan bisa membawa Kabupaten Batang menjadi semakin berkembang.

Pada tarian Simo Gringsing juga terdapat gerakan ragam silat pesisir yaitu berupa mundur, tanjak, srampang kaki, salto. Juga terdapat gerakan tendangan atas, mutar dan gebrak. Hal ini sesuai dengan penggambaran Ki Ageng Gringsing yang menurut legenda adalah seorang ahli kanuragan atau ahli silat. Ki Ageng Gringsing menerapkan ilmu kanuragannya untuk menyadarkan para pengganggu di Alas Roban Kabupaten Batang. Makna filosofis dari gerakan ini jelas menggambarkan semangat juang pantang menyerah membela dan mempertahankan kebenaran dan keadilan yang seharusnya dimiliki terutama oleh generasi muda di Kabupaten Batang sehingga kedepannya dapat tercipta Kabupaten Batang yang makmur dan sejahtera.

Jadi dari semua yang telah dinyatakan diatas nilai filosofis Tari Simo Gringsing merupakan rangkuman dari semua makna gerakan tarian Simo Gringsing tersebut yaitu seperti yang diungkapkan oleh penyusun Tari Simo Gringsing Yoyok Bambang Priambodo (2019) yaitu nilai semangat, perjuangan, kegigihan dan jiwa kepahlawanan untuk mempertahankan prinsip-prinsip kebenaran, keadilan dan untuk mencapai kemakmuran dan perkembangan terutama bagi Kabupaten Batang.

Makna Filosofis Tari Batik Gringsing

Batik Gringsing memiliki filosofi yaitu keseimbangan, kemakmuran dan kesuburan. Warna yang digunakan pada batik gringsing sangat beragam, ada yang berwarna gelap, sedang atau warna yang muda (<https://fitinline.com/article/read/keunikan-makna-filosofi-batik-klasik-motif-gringsing/>, diakses 29 Oktober 2019).

Batik Gringsing telah berkembang cukup baik di Kabupaten Batang secara umum. Menurut ibu Maya (Wawancara : 5 November 2019) salah satu perajin Batik Gringsing dengan merk Batiknya Sumber Agung yang beralamat di Jl. Gajah Mada Batang menyatakan bahwa semenjak diperkenalkan oleh Pemkab Batang secara resmi produk Batik Gringsing semakin banyak peminatnya.

Motif Batik Gringsing yang terdapat di Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang juga mempunyai corak dan motif yang tidak berbeda dengan motif Batik Gringsing secara umum sehingga secara filosofis memiliki nilai yang sama yaitu keseimbangan, kemakmuran dan kesuburan. Filosofis tersebut juga salah satunya tercermin dari Tarian Batik Gringsing.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Yoyok Bambang Priambodo (Wawancara : 17 Oktober 2019) bawah nilai Filosofis tari Batik Gringsing yaitu diharapkan perempuan di Kabupaten Batang memiliki unggah-ungguh dan sopan santun seperti gerak Tari Batik Gringsing yang halus. Batik Gringsing tariannya sangat gemulai menggambarkan para perempuan di Kab Batang sangat mengerti tata krama. Tari Simo dan Batik Gringsing yaitu melatih kepercayaan diri bahwa pemuda pemudi Batang mampu untuk membangun Batang, tari batik juga melatih pemuda Batang untuk memiliki sopan santun yang tinggi hati yang mulia Dan lemah lembut dalam

berbagai Hal. Ada perumpamaan Kartika Candra Surya yang artinya bahwa para pemuda pemudi itu harus memiliki sikap yang baik hati dan mulia.

Struktur penyajian Tari Batik Gringsing terbagi dalam tiga bagian yaitu Maju Beksan (gerakan awal), Beksan (gerakan utama) dan Mundur Beksan (gerakan penutup). Pada dasarnya Tari Batik Gringsing adalah bentuk tari tunggal namun dalam penyajiannya jumlah penari tidak dibatasi. Tari Batik Gringsing ini biasanya ditampilkan oleh para perempuan.

Tata rias Tari Batik Gringsing menonjolkan suasana wajah yang cantik dan cerah dengan riasan dikepala berupa sanggul atau bunga-bunga hal ini bermakna bahwa generasi muda Kabupaten Batang haruslah cerah dalam menatap masa depan Kabupaten Batang.

Busana Tari Batik Gringsing adalah kain jarik motif Gringsing, stagen dalam dan kebaya. Hal ini menunjukkan kekayaan lokal Kabupaten Batang yang harus selalu dijaga, dipelihara dan dikembangkan. Alat peraga Tari Batik Gringsing adalah canting dan kain motif Gringsing.

Gambaran gerak Tari Batik Gringsing adalah proses pembuatan Batik dengan menggunakan posisi penggarapan atau pengolahan tinggi rendah, duduk, simpuh, jengkeng, berdiri, konfigurasi lingkaran, horisontal, vertikal dan lain-lain yang kesemuanya merupakan gambaran proses membatik. Semua gerakan tersebut dilakukan dengan lemah lembut akan tetapi tegas dan bermakna. Makna filosofisnya jelas sekali seperti telah diungkapkan oleh Yoyok Bambang Priambodo (Wawancara : 17 Oktober 2019) bahwa perempuan di Kabupaten Batang haruslah mempunyai tata krama, unggah-ungguh, lemah lembut yang intinya selalu bersikap baik dan mulia tetapi mempunyai kepercayaan diri untuk dapat membangun Kabupaten Batang menjadi lebih berkembang.

Peran Sejarah dan nilai filosofis Tari Simo Gringsing dan Batik Gringsing sebagai Daya Tarik Wisata Budaya di Kabupaten Batang

Perkembangan Tari Simo dan Batik Gringsing

Tari Simo dan Batik Gringsing semenjak di perkenalkan kepada masyarakat terutama masyarakat di Kabupaten Batang ternyata mendapat sambutan yang luar biasa meriah. Bahkan Pemerintah Daerah Kabupaten Batang begitu antusias memasyarakatkan kedua tarian tersebut. Usaha-usaha yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Batang selain memberikan Bintek Tari Simo dan Batik Gringsing kepada para pegiat dan pengajar seni budaya di sekolah-sekolah Kabupaten Batang juga seringkali mengikuti dan menyelenggarakan berbagai ajang festival.

Saat ini sudah banyak sekolah-sekolah yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler dengan memberikan pengajaran Tari Simo dan Batik Gringsing kepada anak didiknya dari tingkat SMP sampai SMA. Salah satu sekolah yang melaksanakan pelatihan Tari Simo dan Batik Gringsing di kegiatan ekstrakurikulernya adalah SMA Negeri 2 Batang.

Usaha Pemkab Batang untuk mengikuti berbagai ajang festival banyak membuahkan hasil. Beberapa diantaranya adalah ; Dalam rangka Penutupan Borobudur International Art and Performance Festival (BIAPF) 2018, Tari Batik Gringsing dan Tari Simo Gringsing yang merupakan kesenian tari khas Kabupaten Batang tampil memukau di hadapan pengunjung yang datang di komplek Candi Borobudur, Kabupaten Magelang. Borobudur International Art and Performance Festival (BIAPF) 2018 digelar selama tiga hari yaitu dari tanggal 6-8 Juli 2018 dengan menampilkan tim kesenian terbaik dari 35 Kabupaten/Kota di Provinsi

Jawa Tengah, berbagai provinsi di Indonesia seperti Provinsi Aceh, Sumatera Selatan, Nusa Tenggara Timur, dan Sumatera Utara, bahkan juga menampilkan kesenian dari mancanegara seperti dari Jepang, Amerika, Venezuela, dan Polandia (<http://infopublik.id/kategori/nusantara/278584/tari-batik-dan-simo-gringsing-tampil-memukau-dalam-penutupan-biapf>, diakses, 30 Oktober 2019)

Tari Simo Gringsing dan tari batik memeriahkan dalam peringatan HUT Batang Ke - 52. Kedua tarian ditampilkan oleh 100 penari masing, tari Batik dibawakan oleh 50 remaja putri sedangkan tari Simo Gringsing oleh 50 remaja putra (<https://www.polresbatang.com/2018/04/hut-kab-batang-ke-52-dimeriahkan-dengan.html>, diakses, 30 Oktober 2019).

Prajurit Ki Ageng Gringsing dimana salah satunya adalah Tari Simo Gringsing didalamnya dari Kabupaten Batang yang mewakili Provinsi Jawa Tengah meraih juara umum Karnaval Keprajuritan Nusantara yang berlangsung di Taman Mini Indonesia Indah (TMII) tahun 2018, Minggu (11/11). Kabupaten Batang mewakili Jawa Tengah, merupakan kali pertama tampil di TMII dalam Karnaval Keprajuritan Nusantara TMII. Sebelum tampil di TMII, dalam gelar budaya di Provinsi Jawa Tengah sebagai ajang seleksi. Karnaval Keprajuritan Nusantara diikuti 11 provinsi, Prajurit Ki Ageng Gringsing berhasil menjadi penyaji terbaik, penyaji unggulan, penyaji atraksi dan orisinalitas terbaik, serta penyaji arak-arakan terbaik. Sehingga menerima piala bergilir dari Direktur Umum TMII, piala bergilir Panglima TNI RI, serta uang pembinaan sebesar Rp 10 juta (<https://www.suaramerdeka.com/smcetak/baca/144955/tarian-simo-gringsing-juarai-karnaval-keprajuritan-nusantara>, diakses, 30 Oktober 2019).

Menyambut Hari Jadi Kabupaten Batang ke-52, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Disdikbud) menyelenggarakan Festival Tari Batik Gringsing dan Tari Simo Gringsing yang diikuti siswa-siswi SMA dan SMP guna menumbuhkan kecintaan terhadap seni tari tradisional khas Batang di Pendopo Kabupaten Batang, Senin (26/3). Festival tari ini lanjut Taufiq, diselenggarakan selama 2 hari (26-27 Maret) diikuti 42 peserta yang terdiri dari tingkat SMP tari Simo Gringsing 7 peserta dan tari Batik Gringsing 11 peserta. Di tingkat SMA tari Simo Gringsing 10 peserta dan tari Batik Gringsing 14 peserta (<https://www.indonesia-heritage.net/2018/03/27/kabupaten-batang-selenggarakan-festival-tari-batik-gringsing/>, diakses, 30 Oktober 2019).

Mengamati pemberitaan seperti disebutkan diatas, perkembangan Tari Simo Gringsing dan Batik Gringsing terlihat begitu pesat di Kabupaten Batang, apalagi Pemerintah Daerah Kabupaten Batang sangat mendukung kegiatan-kegiatan untuk pengembangan Tari Simo dan Batik Gringsing tersebut.

Tari Simo dan Batik Gringsing Sebagai Icon Wisata Budaya Kabupaten Batang

Suatu destinasi wisata harus memiliki berbagai fasilitas kebutuhan yang diperlukan oleh wisatawan agar kunjungan seorang wisatawan dapat terpenuhi dan merasa nyaman. Berbagai kebutuhan wisatawan tersebut antara lain, fasilitas transportasi, akomodasi, biro perjalanan, atraksi (kebudayaan, rekreasi, dan hiburan), pelayanan makanan, dan barang-barang cinderamata (Gde Pitana, 2005). Tersedianya berbagai fasilitas kebutuhan yang diperlukan akan membuat wisatawan merasa nyaman, sehingga semakin banyak wisatawan yang berkunjung.

Salah satu yang menjadi suatu daya tarik terbesar pada suatu destinasi wisata adalah sebuah atraksi, baik itu berupa pertunjukan kesenian, rekreasi, atau penyajian suatu paket kebudayaan lokal yang khas dan dilestarikan. Atraksi dapat berupa keseluruhan aktifitas keseharian penduduk setempat beserta *setting* fisik lokasi desa yang memungkinkan berintegrasinya wisatawan sebagai partisipasi aktif seperti belajar tari, bahasa, membatik seperti yang ada di Desa Wisata Krebet, memainkan alat musik tradisional, membajak sawah, menanam padi, melihat kegiatan budaya masyarakat setempat, dan lain-lain (Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, 2011: 13 dalam <http://cvinspireconsulting.com/konsep-pengembangan-pariwisata/>, diakses 30 Oktober 2019).

Selain obyek wisata, daya tarik lain yang dimiliki oleh sebuah tempat tujuan wisata adalah adanya atraksi wisata. Banyak daerah di Indonesia yang semula tidak memiliki daya tarik dari obyek wisata, tetapi mampu menarik minat wisatawan untuk datang ke daerah tersebut karena adanya atraksi wisata (Yudi Setiyadi, 2014 dalam <http://ensiklo.com/2014/10/02/atraksi-wisata-dan-obyek-wisata-adalah-dua-daya-tarik-para-traveler/>, diakses 30 Oktober 2019).

Seperti yang disebutkan diatas bahwa salah satu yang menjadi daya tarik terbesar suatu destinasi wisata adalah sebuah atraksi, maka melihat perkembangan dan antusiasme masyarakat umum yang melihat Tari Simo dan Batik Gringsing dan apresiasi beberapa festival yang diikutinya sudah selayaknyalah Tari Simo Gringsing dan Batik Gringsing ini bisa dijadikan sebagai sebuah atraksi khusus dalam kunjungan wisata di Kabupaten Batang.

Hal ini tentu saja membutuhkan kebijakan dari stake holder terkait

mengenai keputusan ini, ada baiknya untuk dipertimbangan agar Tari Simo Gringsing dan Batik Gringsing dengan tanpa mengecilkan arti tari atau produk budaya lain di daerah Batang, untuk bisa dijadikan setidaknya sebagai atraksi kunjungan wisata di Kabupaten Batang yang untuk selanjutnya bisa dijadikan sebagai icon budaya di Kabupaten Batang.

Pengembangan Tari Simo dan Batik Gringsing Agar Bisa Menjadi Icon Wisata Budaya Kabupaten Batang

Dinas Pariwisata Kabupaten Batang seperti yang diungkapkan dalam wawancara bersama Bapak Suprayitno, S.Kar., M.Si, selaku sekretaris Disbudpar (Wawancara : 4 Oktober 2019) menyatakan bahwa untuk menjadi sebuah icon wisata budaya diperlukan usaha pengembangan bertahap seperti seminar-seminar dan persetujuan pihak-pihak terkait, baru kemudian pemerintah daerah dapat membuat kebijakan tentang icon wisata budaya tersebut. Menurut beliau dalam wawancara terkait hal tersebut Tari Simo dan Batik Gringsing belum melalui tahapan-tahapan tersebut sehingga sampai saat ini belum bisa dijadikan sebagai icon wisata budaya di Kabupaten Batang.

Di lain pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan melalui Kasie Pembinaan dan Pengembangan Kesenian Kabupaten Batang (Wawancara : 4 Oktober 2019) menyatakan sebaliknya bahwa Tari Simo Gringsing dan Tari Batik Gringsing sudah layak untuk dijadikan sebagai icon atraksi wisata budaya Kabupaten Batang. Hal ini didasarkan pada antusiasme yang tinggi baik dari masyarakat umum, pegiat seni budaya dan pemerintah daerah Kabupaten Batang sendiri yang begitu mensupport banyak hal untuk semakin mengenalkan Tari Simo Gringsing dan Batik Gringsing.

Pengembangan lebih lanjut untuk menjadikan Tari Simo Gringsing dan Batik

Gringsing sebagai atraksi budaya atau icon wisata budaya memerlukan support langsung dari Pemerintah Kabupaten Batang selaku stake holder yang paling berwenang untuk membuat keputusan terkait.

Menurut pandangan penulis apabila Tari Simo Gringsing dan Batik Gringsing bisa dijadikan sebagai atraksi budaya dan icon wisata budaya Kabupaten Batang secara resmi maka penerapan secara langsung adalah bahwa dalam setiap kunjungan wisata di beberapa lokasi wisata di Kabupaten Batang untuk selalu dapat ditampilkan kedua tarian tersebut. Apalagi bila Kabupaten Batang mengadakan event tertentu yang berskala lokal, nasional atau internasional maka kedua tarian tersebut untuk dapat disajikan sebagai *opening ceremony* dengan dilengkapi narasi tentang sejarah dan nilai-nilai filosofisnya sehingga hal tersebut akan menambah kekuatan potensi budayanya.

Selain hal tersebut leaflet dan booklet tentang tarian tersebut beserta kisah sejarah dan nilai filosofisnya dapat dijadikan sebagai pendukung dan pemberi informasi tambahan dan awal akan kekayaan lokal daerah Kabupaten Batang.

Hal lain yang bisa dimunculkan sebagai penguat icon wisata budaya adalah adanya tugu ataupun bangunan baik semi permanen ataupun permanen di lokasi tertentu yang mudah dilihat dan dijangkau yang menggambarkan Simo Gringsing dan Batik Gringsing akan dapat membentuk persepsi tentang kekayaan lokal budaya daerah Kabupaten Batang yang berciri khas khusus.

Dan sekali lagi hal tersebut tentunya kembali kepada kebijakan pihak-pihak terkait di Kabupaten Batang. Karena bagaimanapun kekayaan lokal budaya suatu daerah apabila dikembangkan dengan lebih baik lagi sebagai destinasi wisata budaya akan sangat menarik minat wisatawan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh PATA tahun 1961 di Amerika Utara, diperoleh suatu kesimpulan bahwa lebih dari 50% wisman yang mengunjungi Asia dan daerah Pasifik, motivasi perjalanan wisata mereka adalah untuk melihat dan menyaksikan adat-istiadat, *the way of life*, peninggalan sejarah, bangunan-bangunan kuno yang tinggi nilainya. Pendapat tersebut tidaklah salah. Menurut penelitian Citra Pariwisata Indonesia pada tahun 2003, budaya merupakan elemen pariwisata yang paling menarik minat wisatawan mancanegara untuk datang ke Indonesia. Budaya mendapatkan skor 42,33 dari wisatawan mancanegara dalam kategori 'sangat menarik' dan berada di atas elemen lainnya seperti keindahan alam dan peninggalan sejarah, dengan skor masing-masing 39,42 dan 30,86. Hal tersebut membuktikan bahwa atraksi budaya merupakan hal yang paling disukai para turis dari pariwisata di Indonesia

(https://id.wikipedia.org/wiki/Pariwisata_berbasis_budaya, diakses 30 Oktober 2019).

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Tari Simo Gringsing adalah sebuah tari garapan baru yang bersumber pada gerak tradisi kerakyatan yang ada di Kabupaten Batang Provinsi Jawa Tengah. Tarian ini berlatar cerita legenda tentang sosok Ki Ageng Gringsing yang memiliki kesaktian seperti dapat berubah menjadi Simo atau Harimau dan ilmu kanuragan untuk menyadarkan pada garong, rampok, begal serta mengajarkan budi pekerti dalam ajaran agama Islam

Nilai filosofis Tari Simo Gringsing merupakan rangkuman dari semua makna gerakan tarian Simo Gringsing tersebut yaitu nilai semangat, perjuangan, kegigihan dan jiwa kepahlawanan untuk mempertahankan prinsip-prinsip kebenaran,

keadilan dan untuk mencapai kemakmuran dan perkembangan terutama bagi Kabupaten Batang.

Tari Batik Gringsing adalah sajian tari yang terilhami dari keberadaan motif Batik Gringsing yang merupakan salah satu produk khas Kabupaten Batang.

Makna filosofisnya Tari Batik Gringsing bahwa perempuan di Kabupaten Batang haruslah mempunyai tata krama, unggah-ungguh, lemah lembut yang intinya selalu bersikap baik dan mulia tetapi mempunyai kepercayaan diri untuk dapat membangun Kabupaten Batang menjadi lebih berkembang.

Pengembangan lebih lanjut untuk menjadikan Tari Simo Gringsing dan Batik Gringsing sebagai atraksi budaya atau icon wisata budaya memerlukan support langsung dari Pemerintah Kabupaten Batang selaku stake holder yang paling berwenang untuk membuat keputusan terkait.

Saran

Sebagai sebuah tarian tradisional yang bersumber dari kekayaan lokal daerah sudah seyaknyalah masyarakat dan pemerintah Kabupaten Batang serta didukung oleh pihak-pihak terkait lainnya untuk bersama-sama berusaha melestarikan, mengenalkan dan mengembangkannya.

Daftar Pustaka

- Ach. Nadlif dan M. Fadlun. 2001. *Tradisi Keislaman*. Al-Miftah Surabaya
- I Gde Pitana., & Putu G, Gayatri. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta : CV Andi Offset.
- Nazir, M. 1988. *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia: Jakarta.
- SK Bupati Batang Nomor 476/15/2019 tentang Penetapan Tari Barik Gringsing, Tari Simo Gringsing dan Tari Prajurit Ki Ageng Gringsing sebagai Seni Pertunjukan Kabupaten Batang.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yoyok B. Priambodo. 2018. *Tari Batik Gringsing*. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Batang.
- Yoyok B. Priambodo. 2018. *Tari Simo Gringsing*. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Batang.
- Yoyok Bambang Priambodo. *Wawancara* : Hari Kamis tanggal 17 Oktober 2019
- Ratna Kencana Wati, SH. Kasie Pembinaan dan Pengembangan Kesenian Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Batang. *Wawancara* : Hari Jum'at tanggal 4 Oktober 2019
- Suprayitno, S.Kar., M.Si, Sekretaris Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Batang. *Wawancara* : Hari Jum'at tanggal 4 Oktober 2019.
- Ahmad Zaenal Abidin S.Pd. Tokoh Masyarakat Gringsing. *Wawancara* : hari Rabu tanggal 16 Oktober 2019
- Maya. Perajin Batik Gringsing Merk Sumber Agung Batang. *Wawancara* : Hari Selasa 6 November 2019.

- Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, 2011: 13, Konsep Pengembangan Pariwisata *dalam* <http://cvinspireconsulting.com/konsep-pengembangan-pariwisata/> , diakses 30 Oktober 2019
- Nurmatias. 2017. *Pentingnya Memahami Nilai Sejarah bagi Pembentukan Karakter Bangsa. dalam* <http://www.mantagibaru.com/2017/08/pentingnya-memahami-nilai-sejarah-bagi.html>, diakses 30 Oktober 2019
- Yudi Setiyadi. 2014. Atraksi Wisata & Obyek Wisata adalah Dua Daya Tarik para Traveler *dalam* <http://ensiklo.com/2014/10/02/atraksi-wisata-dan-obyek-wisata-adalah-dua-daya-tarik-para-traveler/>, diakses 30 Oktober 2019
- <https://infobatik.id/perpaduan-makna-batik-gringsing-pada-tari-simo/> (Diakses Hari Sabtu Tanggal 3 Agustus 2019 Makna Batik dan Simo Gringsing)
- <http://www.indonesia-heritage.net/2018/03/tarian-baru-lokal-khas-batang-tari-batik-simo-gringsing/> (Diakses Hari Sabtu Tanggal 3 Agustus 2019 Tarian Batik dan Simo Gringsing)
- <https://radarpekalongan.co.id/1078/tari-gringsingan-jadi-khasanah-kesenian-baru-batang> (Diakses Hari Sabtu Tanggal 3 Agustus 2019 Tari Gringsingan)
- <http://jatengpos.co.id/tari-simo-dan-batik-gringsing-angkat-budaya-lokal-kabupaten-batang/> (Diakses Hari Sabtu Tanggal 3 Agustus 2019 Budaya Lokal Kabupaten Batang Tari Simo dan Batik Gringsing)
- (<https://www.dosenpendidikan.co.id/motif-batik/> (Diakses hari Senin, 28 Oktober 2019)
- <http://www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-wisata/> (Diakses Hari Sabtu Tanggal 3 Agustus 2019 Pengertian Wisata Menurut Para Ahli)
- <http://cvinspireconsulting.com/konsep-pengembangan-pariwisata/>, diakses 30 Oktober 2019
- <https://materiips.com/pengertian-budaya> (Diakses Hari Sabtu Tanggal 3 Agustus 2019 Pengertian budaya Menurut Para Ahli)
- (<https://fitinline.com/article/read/keunikan-makna-filosofi-batik-klasik-motif-gringsing/> (Diakses Hari Senin, 28 Oktober 2019)
- <http://www.laduni.id/post/read/65224/wisata-religi-dan-berdoa-di-makam-kisageng-gringsing> (Diakses Hari Senin, 28 Oktober 2019)